

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian wilayahnya merupakan lahan basah yang meliputi lahan basah alami seperti hutan danau, sungai, serta berbagai ekosistem pesisir seperti hutan bakau, hutan rawa gambut, dan lahan basah buatan seperti waduk, sawah, tambak, dan parit. Lahan basah merupakan ekosistem penting karena berfungsi menyimpan air banjir, memperbaiki mutu air, dan menyediakan habitat bagi margasatwa (Cassel, 1997; Notohadiprawiro, 2006). Lahan basah yang terdapat di Provinsi Lampung salah satunya terletak di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur.

Kecamatan Menggala Timur merupakan kecamatan Pemekaran dari sebagian wilayah Kecamatan Menggala dan Gabungan Kecamatan Banjar Agung yang disahkan dalam Perda Kabupaten Tulang Bawang Nomor 04 Tahun 2009 pada tanggal 20 Agustus 2009 dengan luas wilayah 193, 53 km² terdiri dari 10 desa, salah satunya desa Kibang Pacing. Desa Kibang Pacing dengan luas wilayah 83,55 km² terletak di sebelah timur Kecamatan Menggala Timur merupakan daerah rawa pasang surut (Badan Pusat Statistik, 2013) yang sebagian besar luasan wilayahnya dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya dengan didominasi

oleh tanaman sawit. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang memasukkan tanaman sawit sebagai tanaman komoditi potensi daerah.

Pembagian lahan basah berdasarkan kegunaannya oleh pemerintah setempat menjadi kawasan budidaya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian, ekologi dan sosial. Alih fungsi lahan ini menyebabkan adanya perubahan pada tutupan vegetasi yang semula bersifat multi strata berupa pepohonan, pancang, tiang, semak belukar hingga padang rumput menjadi kawasan budidaya yang mono strata dan fungsi lahan ini juga menyebabkan terganggunya komponen habitat alami bagi berbagai jenis satwa.

Menurut Alikodra (1990), satwa liar termasuk burung mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia baik ditinjau dari segi ekonomi, penelitian, pendidikan dan kebudayaan, maupun untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata, serta sebagai penyeimbang ekosistem. Burung memegang peranan penting dalam suatu ekosistem yaitu sebagai agen penyebar biji, membantu penyerbukan bunga, dan mengendalikan populasi serangga hama. Kehadiran burung merupakan suatu indikator penting dalam ekosistem sehingga perlu dilakukan kegiatan konservasi sebagai upaya perlindungan dan pelestarian burung untuk mempertahankan keberadaan burung di alam.

Upaya perlindungan dan pelestarian burung dapat dilakukan tidak hanya pada kawasan-kawasan konservasi yang telah ditetapkan pemerintah, namun juga dapat dilakukan di kawasan budidaya seperti kawasan perkebunan dan kawasan pertanian. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai biodiversitas

burung sebagai acuan dalam upaya perlindungan dan pelestarian burung pada kawasan budidaya di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana biodiversitas burung di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biodiversitas spesies burung yang terdapat di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi tentang biodiversitas burung.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi pelestarian dan perlindungan burung untuk dinas instansi terkait dan untuk dasar penelitian lanjutan.

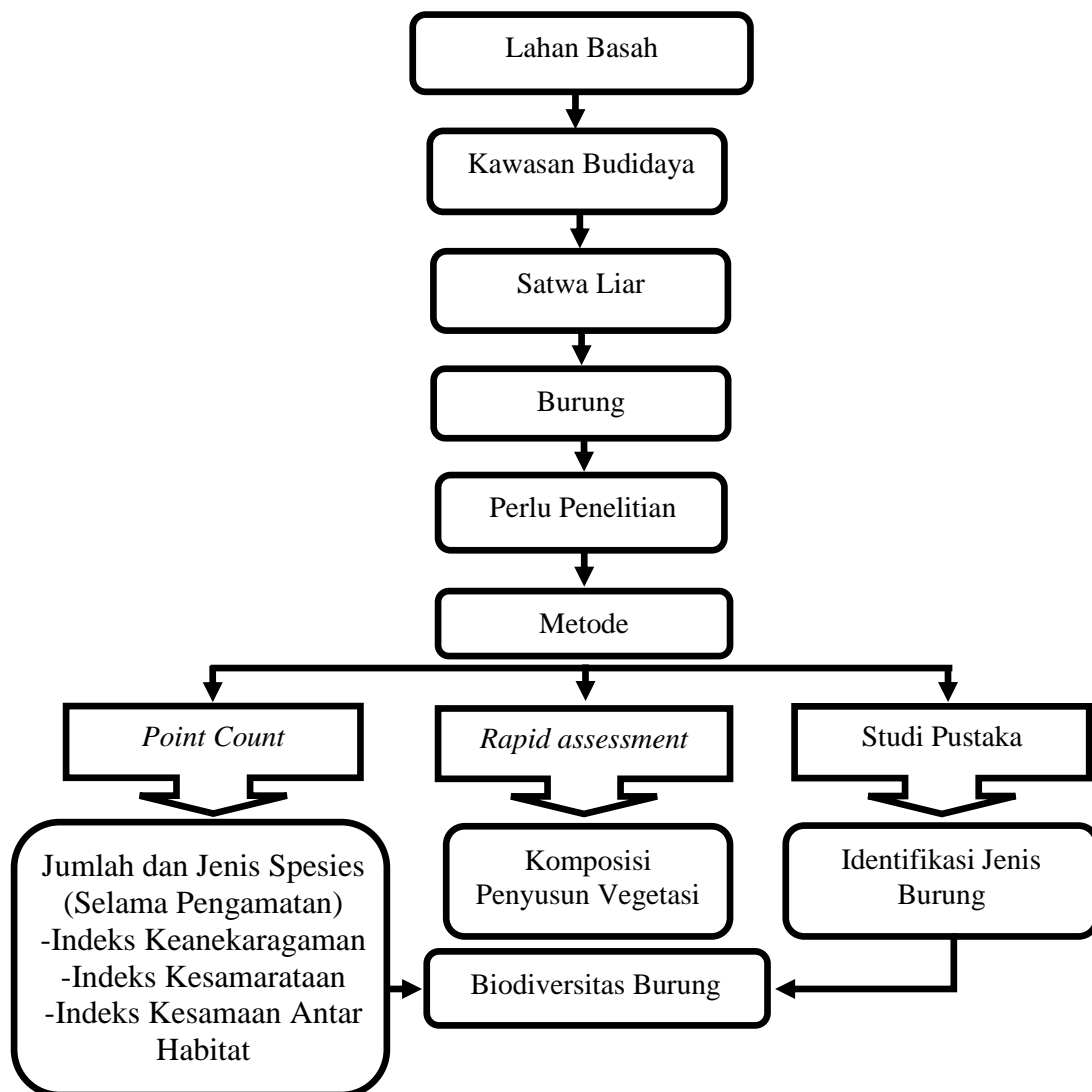
E. Kerangka Pemikiran

Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang dengan luasan 83,55 km² merupakan daerah rawa pasang surut. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat,

melakukan pembagian dan pembukaan lahan basah menjadi kawasan budidaya. Aktivitas pembagian dan pembukaan lahan tersebut mengakibatkan luasan lahan basah menjadi lebih sedikit. Terjadinya alih fungsi lahan tersebut menyebabkan perubahan pada struktur vegetasi yang semula bersifat multi strata menjadi kawasan budidaya yang mono strata, sehingga menimbulkan gangguan berupa berkurangnya habitat alami yang dapat mengancam keberadaan dan kelestarian berbagai jenis satwa liar terutama burung. Saat ini data mengenai biodiversitas burung di kawasan budidaya desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang belum ada, sehingga perlu dilakukan penelitian dasar untuk mengetahui biodiversitas burung di dalam ekosistem tersebut.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan langsung (metode *point count*) (Bibby, Jones dan Marsden, 2000) yang dibagi menjadi 3 titik pengamatan berdasarkan kondisi lingkungannya. Waktu pengamatan dilakukan selama ± 40 menit, 30 menit untuk pengamatan di setiap titik dan 10 menit adalah waktu untuk berjalan ke titik pengamatan selanjutnya. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-08.00 WIB dan pada sore hari pukul 16.00-18.00 WIB. Setiap jenis spesies burung yang ditemukan diidentifikasi menggunakan Buku Panduan Lapangan Identifikasi Jenis Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan (MacKinnon, Philipps, and Balen, 1998). Komposisi penyusun vegetasi diperoleh melalui metode *rapid assessment*. Perhitungan populasi burung menggunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener, indeks kesamarataan, dan indeks kesamaan (*Similarity index*).

Hasil penelitian ini didapatkan data mengenai biodiversitas spesies burung dalam ekosistem di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang. Diagram alir kerangka pemikiran disajikan pada (*Gambar 1*).



Gambar 1. Diagram alir kerangka pemikiran biodiversitas burung di Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.